

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi factor sebab akibat penyakit menular di dunia. ISPA adalah penyakit umum diderita masyarakat dan jumlah kasusnya menonjol setiap tahunnya. ISPA ialah sebab utama sakitt menular juga dapat memicu kematian untuk seluruh dunia. Setiap tahun, ada sekitar 4,25 juta kematian akibat ISPA di dunia. “Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2019 penyakit infeksi saluran pernapasan bawah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya ISPA mudah menular dan bisa menyerang siapa saja, terutama anak-anak dan lansia yang daya tahan tubuhnya lebih lemah. Meski sering dianggap sebagai penyakit ringan karena gejalanya seperti batuk atau pilek, jika tidak ditangani dengan baik, ISPA bisa berkembang menjadi lebih serius dan menyerang paru-paru. Selain itu, penularan ISPA sangat cepat karena bisa menyebar lewat udara, makanan,air, dan kontak langsung dengan penderita.”

Data Kementerian Kesehatan 2021 menunjukkan penderita ISPA di Indonesia mencapai 4,3 juta orang, dengan 278 ribu kasus pada balita. ISPA tetap menjadi masalah kesehatan serius karena dapat menyebabkan kematian balita. Kunjungan balita dengan batuk atau sesak napas turun dari 7 juta pada 2019 menjadi 4,9 juta thn 2020, juga balik menurun jadi 4,4 juta tahn 2021, yang berdampak pada penemuan kasus pneumonia balita. Kasus ISPA terbanyak terdapat di Jawa Barat (2,2 juta kasus) dan paling rendah di Sulawesi Utara (195 ribu kasus) (M et al., 2024).

ISPA ialah infeksi saluran pernapasan akut yang timbul dari bakteri, virus, atau jamur, juga dapat menyebar melalui makanan, udara, air, atau kontak langsung. Penyakit diawali dengan gejala batuk, pilek dan sakit tenggorokan (Gejala ISPA ringan), jika daya tahan tubuh

lemah dan tidak segera ditangani penyakit akan menyebar ke paru-paru (Wijayanti et al., 2024).

Video animasi ialah media belajar berupa gambar bergerak, contoh video atau film, yang dilengkapi oleh suara yang mendukung. Video animasi menggunakan karakter animasi untuk gabungkan foto animasi gerak terhadap suara yang cocok. Video animasi telah menjadi sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan pada masyarakat umum. Dengan menggunakan gambar yang menarik dan narasi yang jelas, Video animasi membuat penjelasan konsep rumit jadi lebih mudah dimengerti (Wijayanti et al., 2024).

Alasan peneliti memilih video animasi sebagai media promosi kesehatan adalah video animasi memiliki visual yang disertai audio dan karakter yang unik sehingga lebih efisien untuk membuat para penonton tertarik dan menyederhanakan konsep yang kompleks sehingga mudah dipahami dan diingat. Berdasarkan jurnal oleh yang berjudul *“Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Saka Bakti Husada Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukarame pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022”* Hasil kajian bahwa rata-rata skor pengetahuan untuk kelompok yang menggunakan video animasi mencapai 92,01%, sementara pada kelompok yang menggunakan leaflet hanya 87,92%. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi, baik secara mandiri maupun dalam kombinasi, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Saka Bakti Husada perihal pencegahan stunting dibandingkan dengan leaflet saja. Kelebihan video animasi terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara menarik dan interaktif. Kajian ini lebih efektif dibanding leaflet dalam promosi kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman manusia terkait suatu hal yang memiliki kemampuan prediktif, yaitu kemampuan untuk mengenali pola dan memberikan solusi terhadap ketidakpastian dalam

data atau informasi. Octaviana & Ramadhani, (2021). Pengetahuan yang diketahui oleh seseorang melalui masyarakat tentang ISPA penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ISPA. Edukasi terkait penyakit, gejala, cara penularan, cara pencegahan ISPA dapat membantu terjangkau penyakit ISPA.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian ISPA telah ditemukan. Puskesmas Sidorejo telah mencatat kasus paling banyak diderita ialah ISPA terhadap penderita di 3 bulan terakhir (Februari – April 2025) sebanyak 349 penderita, dan penderita di Desa Sidorejo yang menempati desa dengan peringkat pertama di seluruh Kecamatan Sidorejo sebanyak 55 penderita ISPA. (*Sumber: Data primer penderita ISPA perbulan Februari – April 2025 di Puskesmas Sidorejo*). Tingginya kasus ISPA di Kecamatan Sidorejo memberi tanda bahwa kondisi tingkat pengetahuan masyarakat setempat mengenai ISPA masih perlu ditingkatkan, Kader puskesmas telah berupaya melakukan penyuluhan langsung dengan metode ceramah. Namun, kader puskesmas belum pernah mencoba pendekatan edukasi menggunakan media video animasi terkait ISPA. Dengan demikian, peneliti memilih media video animasi sebagai inovasi dalam upaya promosi kesehatan, dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan karena pendekatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah tersebut. Dan peneliti memilih penelitian dilaksanakan di Desa Sidorejo karena di desa Sidorejo menempati tempat dengan penderita ISPA tertinggi di triwulan terakhir tahun 2025 (Februari 2025 – April 2025)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan tingginya masalah pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan data tiga bulan terakhir dari Puskesmas Sidorejo, untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemanfaatan video animasi dalam pencegahan ISPA di Kecamatan Sidorejo

2. Potensi pengaruh video animasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA yang belum tergalai
3. Perlunya inovasi dalam promosi kesehatan tentang ISPA menggunakan video animasi

### **C. Batasan Masalah**

Supaya kajian lebih terarah juga fokus, penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh video animasi dengan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu : “Bagaimana Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang ISPA?”

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mempelajari bagaimana video animasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.
2. Tujuan Khusus
  - a. Menilai pengetahuan masyarakat tentang ISPA sebelum diberikan video animasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.
  - b. Menilai pengetahuan masyarakat tentang ISPA sesudah diberikan video animasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.
  - c. Menganalisis perbedaan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA
  - d. Menilai efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pendidikan  
Sebagai masukan informasi yang bermanfaat untuk pendidikan, penelitian ini dapat mendukung pengembangan ilmu dalam

pemanfaatan video animasi bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ISPA.

2. Bagi Masyarakat

Dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberi masyarakat kemampuan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat guna mengurangi resiko terkena penyakit ISPA

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang melakukan pemecahan masalah

**G. Hipotesis Penelitian**

H1 : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan video animasi